

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu sifat atau nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Penelitian ini memiliki variabel dependen (Y) yaitu nilai perusahaan, variabel independen (X1) yaitu profitabilitas dan variabel moderasi (Z) GCG. Kemudian yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan property, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020.

3.2 Metode Penelitian

Dalam menyusun sebuah penelitian, tidak akan terlepas dari metode penelitian yang digunakan. Menurut sugiyono (2018) metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Metode penelitian juga dapat diartikan sebagai cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan (Arikunto, 2019).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif Eksplanatori. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontektual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci (Hardani, dkk, 2020). Menurut Umar (1999) penelitian eksplanatori (*explanatory research*) adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain.

3.3 Unit Analisis

Menurut Hamidi (2005) unit analisis adalah satuan yang diteliti yang berkaitan dengan benda, individu, kelompok, sebagai subjek penelitian. Unit analisis dapat menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian. Pada suatu penelitian, menentukan suatu unit analisis sangat diperlukan. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah organisasi, yaitu laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasional Variabel menurut Sigiyono (2015) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

3.4.1 Variabel Bebas/Independen (X₁) Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Indikator untuk menentukan profitabilitas di perusahaan dalam penelitian ini yaitu dengan ROA yang dapat menunjukkan bahwa kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari total asset yang digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan (Rindawati & Asyik, 2013). ROA mencerminkan tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya dan termasuk hutang-hutangnya. Semakin tinggi nilai ROA maka manajemen semakin efisien dalam mengelola asset perusahaan. Perhitungan ROA menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA (Returns on Assets)} = \frac{\text{earning after tax}}{\text{total assets}}$$

3.4.2 Variabel Terikat/Dependen (Y) Nilai Perusahaan

. Menurut Hery (2017) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Alat ukur nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah PBV. PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Menurut Arif Sugiono (2016) Perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau diatas dari nilai buku (*overvalued*), dan jika angka PBV dibawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (*undervalued*). Menurut Buddy Setianto (2016) PBV yang rendah mengindikasikan adanya penurunan kualitas dan kinerja fundamental emiten yang bersangkutan. Berikut ini rumus PBV :

$$Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham}$$

3.4.3 Variabel Moderasi (Z) GCG

Hamdani (2016) mendefinisikan GCG sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Manfaat Good Corporate Governance menurut Wilson Arafat (2008) yaitu meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada stakeholders. GCG juga meningkatkan corporate value, meningkatkan kepercayaan investor. Kemudian dengan adanya GCG pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan shareholder's value dan dividen. Dalam penelitian ini diukur melalui mekanisme GCG, yaitu struktur kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit. Menurut Sugiarto (2011) kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi dimana manajer mengambil bagaian dalam struktur modal perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut berperan ganda sebagai manajer sekaligus pemegang saham diperusahaan. Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 ayat 6 menjelaskan dewan komisaris adalah

sebagai berikut : “Dewan Komisaris adalah organ yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi”. Kemudian dalam Pasal 1 ayat (1) Peraturan OJK 55/2015, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris.

Operasionalisasi variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Defiinisi	Dimensi	Indikator	Skala
Profitabilitas	Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (kasmir, 2017)	ROA	ROA = $\frac{\text{earning after tax}}{\text{total assets}}$	Rasio
Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola	PBV	PBV = $\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Rasio

	sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham (Hery,2017)			
GCG	<i>corporate governance</i> sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (Hamdani, 2016).	Kepemilikan manajerial	$\frac{KM}{\Sigma \text{ Saham Manajerial}} \div \Sigma \text{ Saham Beredar}$	Rasio
		Komposisi Dewan Komisaris Independen (DKI)	$DKI = \frac{\Sigma \text{ Dewan Komisaris Independen}}{\Sigma \text{ Dewan Komisaris}}$	Rasio
		Komite Audit	Jumlah komite audit	Rasio

3.5 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan unit observasi atau items yang dibahas oleh suatu kriterium atau pembahasan tertentu. Menurut Sugiyono (2007) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan objek

penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian (Margono, 2004). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai tahun 2020 yaitu sebanyak 91 perusahaan.

3.6 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Sampel juga dapat diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono 2007). Menurut Husein dan Purnomo (2001) Sampel adalah Sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan Teknik pengambilan sampling.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018). Berdasarkan pertimbangan dan keperluannya, jenis *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Ciri utama dari *purposive sampling* ini ialah apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian (Hardani, dkk, 2020).

Pada penelitian ini, peneliti ingin menganalisis pengaruh variabel X1 terhadap Y dengan Z sebagai variabel moderasi pada perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Untuk mengetahui perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini, maka peneliti membuat kinerja pengambilan sampel untuk mendukung hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Kinerja Pengambilan Sampel

Perusahaan properti, <i>real estate</i> dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020	91 Perusahaan
Perusahaan properti, <i>real estate</i> dan konstruksi bangunan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan yang lengkap	(43 Perusahaan)
Perusahaan properti, <i>real estate</i> dan konstruksi bangunan yang tidak mempublikasikan laporan GCG 2018-2020	-
Jumlah sampel	48 Perusahaan

Berdasarkan data diatas, terdapat perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang termasuk ke dalam kriteria penelitian. Berikut ini daftar perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang menjadi sampel penelitian :

Tabel 3. 3 Daftar Perusahaan Properti, Real Estate Dan Kontruksi Bangunan

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1.	ACST	Acset Indonusa Tbk.
2.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
4.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
5.	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
6.	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
7.	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
8.	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
9.	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
10.	BKSL	Sentul City Tbk.
11.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
12.	CITY	Natura City Developments Tbk.

13.	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses
14.	CTRA	Ciputra Development Tbk.
15.	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.
16.	DILD	Intiland De velopment Tbk.
17.	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
18.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
19.	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
20.	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
21.	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
22.	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
23.	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
24.	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.
25.	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata
26.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
27.	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
28.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
29.	MDLN	Modernland Realty Tbk.
30.	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.
31.	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
32.	NIRO	City Retail Developments Tbk.
33.	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
34.	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
35.	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
36.	PPRO	PP Properti Tbk.
37.	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk.
38.	PTPP	PP (Persero) Tbk.
39.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
40.	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T

41.	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
42.	SATU	Kota Satu Properti Tbk.
43.	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk.
44.	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
45.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
46.	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
47.	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.
48.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2016) teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang dinilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan yang utama dalam memperoleh data.

3.7.1 Jenis dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Studi Dokumen. Menurut Sugiyono (2013) studi dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar dan karya-karya monumental dari seseorang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data informasi yang sudah tercatat dalam suatu laporan. Menurut Sugiyono (2017) data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data pasar harga saham. Dimana data harga saham menggunakan harga saham H+7 (7 hari setelah publikasi laporan keuangan) pada perusahaan sektor Properti, *Real Estate* dan Kontruksi Bangunan. Dengan harga saham H+7 investor bisa melihat bagaimana respon pasar setelah melihat perkembangan suatu perusahaan. Dalam waktu tersebut juga investor tidak terburu-buru untuk mengambil keputusan berinvestasi dan investor pun dapat mengantisipasi jika performa perusahaan tersebut menurun.

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Tahap-tahap dalam mengumpulkan data untuk hasil penelitian yaitu diantaranya :

1. Mencari sumber data yang resmi untuk penelitian ini baik dari Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun website perusahaan.
2. Mengumpulkan data mengenai banyaknya perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Mengumpulkan laporan tahunan perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.
4. Mencari perusahaan yang termasuk kedalam kriteria pengambilan sampel.
5. Menentukan data sampel.
6. Mengelompokkan data sesuai data sesuai dengan variabel yang telah ditentukan.
7. Mengolah data mentah yang telah ditemukan oleh penulis.
8. Menganalisis data yang telah diolah menggunakan teknik analisis data.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari tentang cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif hanya berkaitan dengan uraian atau keterangan-keterangan tentang suatu data atau keadaan. Dengan kata lain, statistika deskriptif memiliki fungsi untuk menjelaskan suatu keadaan, gejala atau persoalan. (Iqbal Hasan, 2001). Menurut Sugiyono (2017) analisis statistic deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Sugiyono (2017) juga mengatakan bahwa analisis statistik deskriptif merupakan teknik Analisa data untuk menjelaskan data secara umum atau generalisasi dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standard deviation*). Penelitian ini dilakukan

dengan metode statistik yang dibantu program *Software Eviews 10*. Program ini merupakan program komputer berbasis Windows yang banyak dipakai untuk analisa statistika dan ekonometri jenis runtun-waktu (*time series*).

3.8.2 Analisis Regresi Data Panel

Jenis data yang diteliti dalam penelitian ini adalah jenis data runtun waktu (*time series*) dan data silang waktu (*cross section*). Data panel merupakan data yang memiliki dimensi waktu dan dimensi ruang. Regresi data Panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtun waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*) (Basuki, 2016). Tujuan analisis regresi panel adalah untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Uji asumsi klasik tidak diperlukan dalam analisis data panel karena data panel meminimalkan bias yang kemungkinan besar muncul dalam hasil analisis, memberi lebih banyak informasi, variasi dan *degree of freedom*. Panel data memungkinkan mempelajari lebih kompleks mengenai perilaku yang ada dalam model sehingga pengujian data panel tidak memerlukan uji asumsi klasik (Gujarati, 2012).

Menurut Gujarati D. N. (2012) analisis regresi data panel memiliki kelebihan antara lain :

1. Data panel mampu mengatasi heterogenitas individu secara eksplisit dengan memberikan variabel spesifik subjek karena mencakup unit-unit mikro seperti individu, perusahaan, negara bagian dan lain-lain.
2. Penggabungan observasi antara data runtun waktu (*time series*) dengan data silang *cross section* dapat memberikan lebih banyak informasi, lebih banyak variasi, sedikit kolinieritas antar variabel, lebih banyak *degree of freedom* dan lebih efisien.
3. Data panel paling cocok untuk mempelajari dinamika perubahan seperti tingkat pengangguran, mobilitas kerja dan lain-lain.

4. Data panel paling baik untuk mendeteksi dan mengukur dampak yang secara sederhana tidak bisa dilihat pada data *time series* secara murni atau data *cross section* murni.
5. Data panel berguna untuk memudahkan mempelajari model perilaku yang rumit.
6. Tingginya jumlah observasi data dapat meminimumkan bias yang bisa terjadi jika kita meregresi individu-individu atau perusahaan-perusahaan ke dalam agregasi besar.

Analisis regresi data dengan menggunakan data panel dapat dilakukan menggunakan tiga pendekatan yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect* (Basuki, 2016).

1) Model *Common Effect*

Common Effect merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Pada model *Common Effect* ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini menggunakan pendekatan *Ordinary least square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

Model persamaan 1:

$$Y_{it} = \alpha + X^1_{it} \beta_{it} + \varepsilon_{it}$$

Y	: Variabel Dependen
α	: Konstanta
X^1	: ROA
β	: Koefisien Regresi
ε	: <i>Error Terms</i>
t	: Periode Waktu/Tahun

i : *Cross Section* (Individu)

Model persamaan 2:

$$Y_{it} = \alpha + X^1_{it} \beta_{it} + Z^1_{it} \beta_{it} + Z^2_{it} \beta_{it} + Z^3_{it} \beta_{it} + \text{Moderasi}_{it} \beta_{it} + \varepsilon_{it}$$

Y : Variabel Dependen

α : Konstanta

X^1 : ROA

Z^1 : Kepemilikan Manajerial

Z^2 : Dewan Komisaris Independen

Z^3 : Komite Audit

Moderasi : ROA * GCG

β : Koefisien Regresi

ε : *Error Terms*

t : Periode Waktu/Tahun

i : *Cross Section* (Individu)

2) Model *Fixed Effect*

Model *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, *slope* nya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *least squares dummy variable* (LDSV).

Model persamaan 1:

$$Y_{it} = \alpha + X^1_{it} \beta_{it} + \varepsilon_{it}$$

Y : Variabel Dependen

α	: Konstanta
X^1	: ROA
β	: Koefisien Regresi
ε	: <i>Error Terms</i>
t	: Periode Waktu/Tahun
i	: <i>Cross Section</i> (Individu)

Model persamaan 2:

$$Y_{it} = \alpha + X^1_{it} \beta_{it} + Z^1_{it} \beta_{it} + Z^2_{it} \beta_{it} + Z^3_{it} \beta_{it} + \text{Moderasi}_{it} \beta_{it} + \varepsilon_{it}$$

Y	: Variabel Dependen
α	: Konstanta
X^1	: ROA
Z^1	: Kepemilikan Manajerial
Z^2	: Dewan Komisaris Independen
Z^3	: Komite Audit
Moderasi	: ROA * GCG
β	: Koefisien Regresi
ε	: <i>Error Terms</i>
t	: Periode Waktu/Tahun
i	: <i>Cross Section</i> (Individu)

3) Model *Random Effect*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau *Generalized Least Squar* (GLS).

Model persamaan 1:

$$Y_{it} = \alpha + X^1_{it} \beta_{it} + \varepsilon_{it}$$

Y	: Variabel Dependen
α	: Konstanta
X^1	: ROA
β	: Koefisien Regresi
ε	: <i>Error Terms</i>
t	: Periode Waktu/Tahun
i	: <i>Cross Section</i> (Individu)

Model persamaan 2:

$$Y_{it} = \alpha + X^1_{it} \beta_{it} + Z^1_{it} \beta_{it} + Z^2_{it} \beta_{it} + Z^3_{it} \beta_{it} + \text{Moderasi}_{it} \beta_{it} + \varepsilon_{it}$$

Y	: Variabel Dependen
α	: Konstanta
X^1	: ROA
Z^1	: Kepemilikan Manajerial
Z^2	: Dewan Komisaris Independen
Z^3	: Komite Audit
Moderasi	: ROA * GCG
β	: Koefisien Regresi
ε	: <i>Error Terms</i>
t	: Periode Waktu/Tahun
i	: <i>Cross Section</i> (Individu)

3.8.2.1 Uji Chow

Uji *Chow* merupakan uji untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect* (Widarjono, 2009). Uji *chow* dalam penelitian ini menggunakan program *Eviews*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji *chow* sebagai berikut :

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

H_0 ditolak jika *P-Value* lebih kecil dari nilai α . Begitu sebaliknya, H_0 diterima jika *P-Value* lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5%.

3.8.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman membandingkan model *fixed effect* dengan *random effect* dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel (Gujarati, 2012). Uji hausman ini menggunakan program yang serupa dengan uji *chow* yaitu program *Eviews*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji *hausman* sebagai berikut :

H_0 : Model *Random Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

H_0 ditolak jika *P-Value* lebih kecil dari nilai α . Begitu sebaliknya, H_0 diterima jika *P-Value* lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5%.

3.8.2.3 Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada model *common effect* (OLS) digunakan uji Lagrange Multiplier (LM). Uji signifikansi *random effect* ini dikembangkan oleh Bruesch Pagan. Metode Bruesch Pagan digunakan untuk menguji signifikansi *random effect* didasarkan pada nilai residual dari metode *common effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji *Lagrange Multiplier* sebagai berikut :

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Random Effect*

Uji LM ini didasarkan pada probability Breusch-Pagan, jika nilai *probability Breusch-Pagan* kurang dari nilai α maka H_0 ditolak yang berarti estimasi yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect* dan sebaliknya.

3.8.3 Penetapan Hipotesis

Penulis akan melakukan pengujian hipotesis yang berkaitan dengan signifikan atau tidaknya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Hipotesis yang digunakan adalah Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_1). Hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis yang diharapkan ditolak. Hipotesis alternatif (H_1) merupakan hipotesis yang diharapkan diterima. H_0 dan H_1 dapat dinyatakan sebagai berikut :

$H_{01} : B_1 \leq 0$: Profitabilitas tidak berpengaruh atau berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020.

$H_1 : B_1 > 0$: Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020.

$H_{02} : B_2 = 0$: *Good Corporate Governance* (GCG) tidak dapat memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020.

$H_2 : B_2 \neq 0$: *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020.

3.8.4 Pengujian Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2015) uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, serta untuk melihat pengaruh secara satu per satu atau parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel independen. Cara menganalisis uji t adalah bila nilai signifikansi $< 0,05$ ($\alpha=5\%$). Pengujian uji t pada penelitian ini dilakukan untuk 2 hipotesis yaitu untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan di perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI dan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan GCG sebagai variabel moderasi di perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI. Rumus menghitung Uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

T : Nilai Uji T

R : Nilai Koefisien Korelasi

n-2 : Derajat Kebebasan

Adapun kriteria dari uji statistik t menurut Ghozali (2016) :

1. Jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi uji t $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.5 Koefisien Determinasi

Menurut Jaka Sriyana (2014) koefisien determinasi adalah koefisien yang menjelaskan seberapa besar garis regresi menjelaskan perilaku datanya. Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol (0) sampai dengan satu (1). Nilai determinasi

yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Menurut Sugiyono (2013, hal 196) nilai koefisien determinasi dihitung sebagai berikut :

$$Kd = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r = Nilai koefisien kolerasi

Ketentuan koefisien determinasi sebagai berikut :

1. Jika nilai $Kd=0$, maka tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
2. Jika nilai $Kd=1$, maka variasi variabel dependen (Y) adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen (X).
3. Jika nilai Kd berada antara 0 sampai 1, maka besarnya variabel adalah sesuai dengan nilai Kd itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain (Ghozali, 2013)